

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Tabel capaian pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase F Elemen

Menulis

Elemen	CP
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

2. Tabel analisis bentuk subordinasi tokoh perempuan novel *Tiga Dalam*

Kayu.

No.	Bentuk subordinasi	Kutipan Novel	Analisis	Temuan
1	Konstruksi Sosial	<i>“ayahku sangat menentang ibuku yang ingin terus berkecimpung di dunia teater. Sampai tua, ibuku masih terus mengumandangkan kekecewaannya akan mimpi-mimpi yang kandas ditindas mahar dan mas kawin”.</i> (Zeszyazeoviennazabrizkie, 2025:71)	Tokoh ibu tidak memperoleh kebebasan melanjutkan kegiatan teater karena keputusan suami.	Pembatasan peran perempuan
2	Konstruksi Sosial	<i>“Ayahnya berlabuh di lautan sepanjang tahun, dan ibunya mengajari ia untuk jadi wanita menarik dan terhormat. Nyonya</i>	Tokoh perempuan diarahkan agar memenuhi	Pembentukan sifat feminin

		<i>Van Wijk tidak pernah makan karbohidrat kompleks, dan dia tidak boleh menarik bibirnya lebih lebar dari lima milimeter setiap tersenyum.”</i> (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2025:29)	standar perempuan ideal menurut budaya patriarki.	
3	Konstruksi Sosial	<i>“Ayah dan ibu mengajak kami ke bioskop karena ada film kartun untuk ditonton. Aku tidak pernah bilang kalau sebenarnya aku tidak suka menonton film kartun. Kurasa kakak-kakakku suka, dan aku tidak mau membuat mereka merasa hal yang mereka sukai itu juga pantas untuk tidak sukai. Lagi pula, aku ingin jalan-jalan. Dan aku suka bioskop. Lain dengan ibuku. Ibuku tidak suka bioskop. Dia tidak suka udara dinginnya. Dia kesulitan bernapas di dalam bioskop. Tapi Ayah suka bioskop, dan ibuku adalah istri yang baik. Dan kami semua juga suka bioskop. Dan ibuku adalah ibu yang baik.”</i> (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2025:49)	Tokoh perempuan menerima dominasi laki-laki sebagai sesuatu yang wajar.	Internalisasi patriarki
4	Objektifikasi Perempuan	<i>“Malam itu, mereka menari. Lengan mereka meraih kosong, jemari mereka berkibas anggun, tubuh mereka berputar dalam dansa dengan udara. Para pejabat dan tamu-tamu mereka menonton dengan kekaguman dan, barangkali, sedikit perasaan merendahkan Kepada gadis penari”.</i> (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2025:17)	Perempuan diposisikan sebagai sarana hiburan laki-laki.	Perempuan sebagai Objek hiburan
5	Objektifikasi Perempuan	<i>“Dari arah bioskop, ada segerombolan lelaki yang sedang duduk di tangga depan gedung, persis seperti kami hari itu. Salah seorangnya</i>	Tubuh perempuan dijadikan objek pemuas hasrat laki-laki.	Perempuan sebagai Objek seksual

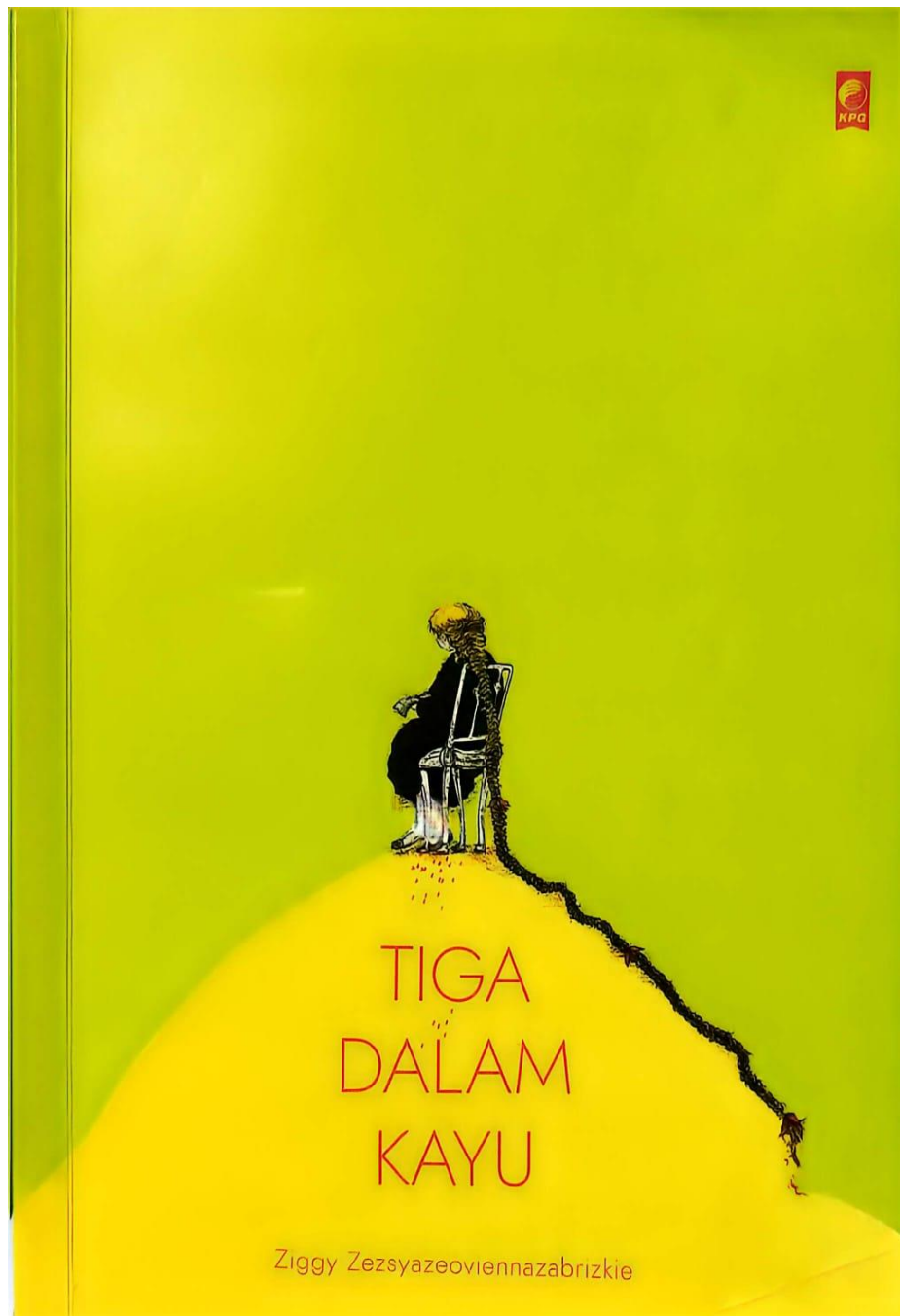
		<i>melambatkan tangan, memanggil. Kegirangan karena disapa, gadis itu menghampiri gedung bioskop. Mereka mengobrol. Mereka sadar bahwa dia terbelakang. Mereka tidak tahu dia masih kecil. Mereka membawanya ke belakang gedung. Lalu dia pulang."</i> <i>(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2025:51)</i> <i>"Ketika gadis itu hamil semua orang kaget, bingung, dan mual. Terjadi sesuatu, tapi tidak tahu itu apa".</i> <i>(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2025:51)</i>		
6	Objektifikasi Perempuan	<i>"Ibumu pergi?" Dia mengangkat bahu.</i> <i>"Pergi. Mati. Siapa peduli?"</i> <i>"Kamu?" Dia menggeleng.</i> <i>Aku juga tidak terlalu dekat dengan ibuku, dan mungkin aku juga tidak terlalu peduli ketika dia mati. Keluarga bukan hanya soal darah, tapi juga rasa. Bagiku, ibu hanya aksesoris biologis yang memberi tanda tangan di surat-surat penting supaya aku bisa mendapat akses ke mana-mana sebagai anak kecil. Di luar itu, dia cuma baju melayang.</i> <i>(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2025:89)</i>	Perempuan dipandang berdasarkan fungsi biologisnya.	Perempuan sebagai Objek reproduksi

3. Tabel relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks argumentasi di SMA.

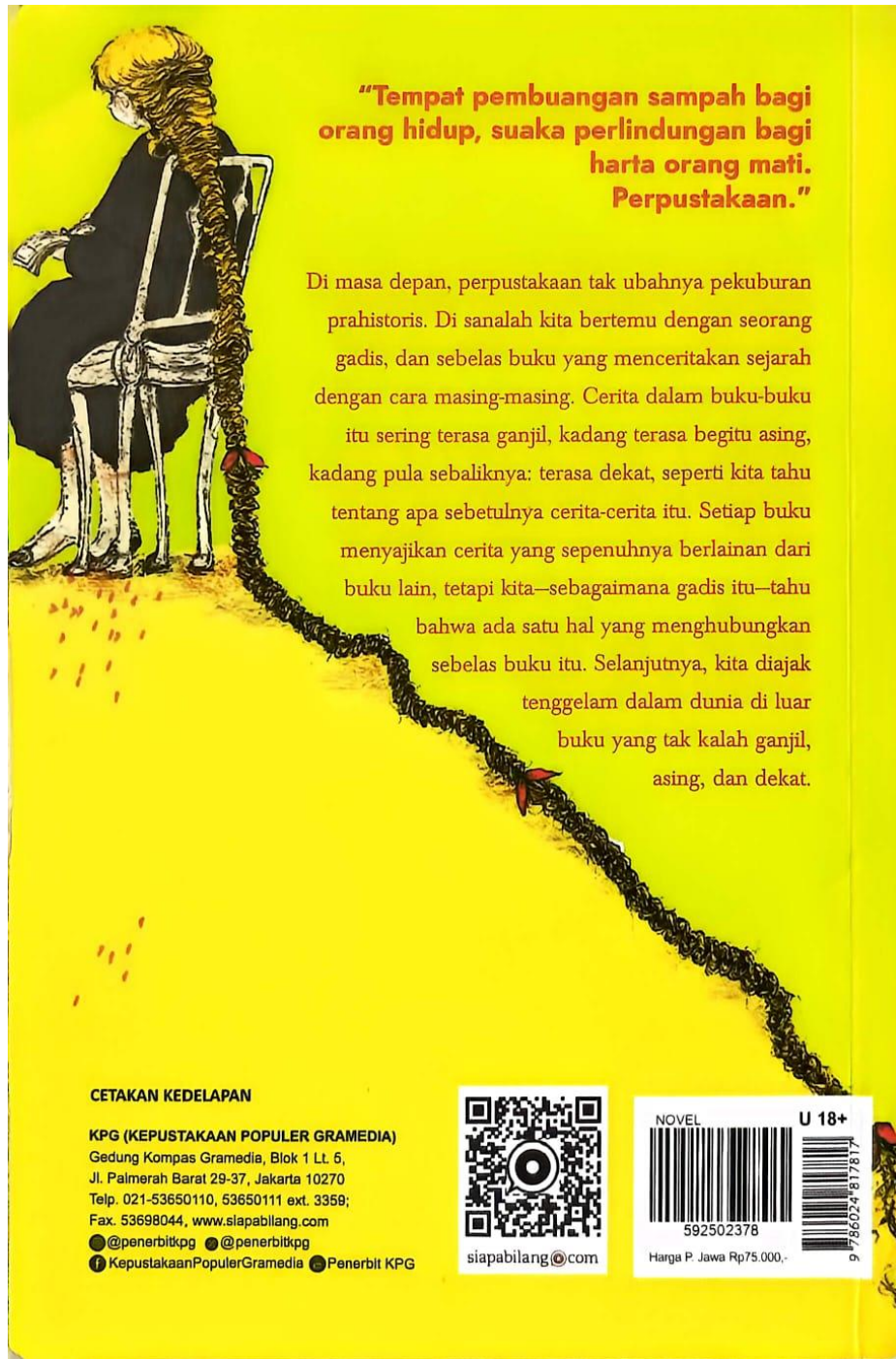
No	Kutipan Novel	Jenis kalimat majemuk	Bentuk subordinasi	Unsur Teks Argumentasi	Relavansi Pembelajaran
1	<i>"Ayahku sangat menentang ibunya yang ingin terus berkecimpung di dunia teater."</i>	Majemuk bertingkat	Pembatasan peran	Identifikasi isu	Peserta didik menentukan isu kesetaraan gender.
2	<i>"Ayahnya berlabuh di lautan sepanjang tahun, dan ibunya mengajari ia menjadi wanita menarik."</i>	Majemuk setara	Pembentukan sifat feminin	Menyusun tesis	Peserta didik merumuskan pendapat tentang konstruksi sosial terhadap perempuan.
3	<i>"Ayahnya berlabuh di lautan sepanjang tahun, dan ibunya mengajari ia menjadi wanita menarik."</i>	Majemuk bertingkat	Objek reproduksi	Mengembangkan argumen	Peserta didik menggunakan fakta sebagai bukti argumentasi.
4	<i>"Dari arah bioskop, ada segerombolan lelaki yang sedang duduk di tangga depan gedung, persis seperti kami hari itu. Salah seorangnya melambaikan tangan, memanggil. Kegirangan karena disapa, gadis itu menghampiri gedung bioskop."</i>	Majemuk bertingkat	Objek seksual	Bukti	Peserta didik menganalisis hubungan sebab-akibat dalam kutipan.

	<i>Mereka mengobrol. Mereka sadar bahwa dia terbelakang. Mereka tidak tahu dia masih kecil. Mereka membawanya ke belakang gedung. Lalu dia pulang.”</i>				
5	<i>“Malam itu, mereka menari. Lengan mereka meraih kosong, jemari mereka berkibas anggun, tubuh mereka berputar dalam dansa dengan udara. Para pejabat dan tamu-tamu mereka” menonton dengan kekaguman dan, barangkali, sedikit perasaan merendahkan Kepada gadis penari”.</i>	Majemuk bertingkat	Objek hiburan	Penegasan ulang	Penegasan ulang

4. Cover Novel *Tiga Dalam Kayu*



5. Sinopsis Novel *Tiga Dalam Kayu*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fahmi Mi'rojuddin, lahir pada tanggal 11 September 2004. Penulis beralamat di Dusun Dermo Banjarjo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Hadi Mustofa dan Ibu Siti Musyarofah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu RA Al-Islam lulus pada tahun 2010, MI Al-Islam lulus pada tahun 2016, MTsN 6 KEDIRI lulus pada tahun 2019, MAN 3 KEDIRI lulus pada tahun 2022, Selanjutnya, pada tahun 2022 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana (S1) Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri (UIN) Syekh Wasil Kediri sampai sekarang. Sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis tercatat sebagai mahasiswa S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.